

**Pengaruh Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi Dan Kurs US Dollar
Terhadap Kinerja Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah**

**Patria Yunita
Ekonomi Dan Keuangan Syariah**

ABSTRAK

Dalam rangka memperluas *share* pasar perbankan syariah diperlukan upaya peningkatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga ini dalam lingkungan *dual banking system* dipengaruhi oleh pergerakan variabel makroekonomi yang kompleks.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh variabel makroekonomi yaitu suku bunga SBI, tingkat inflasi dan kurs US \$ terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah yang menjadi salah satu sinyal besaran *share* pasar yang berhasil diraih sistem perbankan syariah. Pengaruh suku bunga SBI diidentifikasi dengan besaran *net equivalent rate*, sementara pengaruh tingkat inflasi diidentifikasi dengan besaran *real equivalent rate*. Karena terdapat perbedaan satuan maka variabel jumlah Dana Pihak Ketiga dan Kurs US \$ dibentuk dalam model logaritma semi-log, sehingga variabel ini menjadi $\ln DPK$ dan $\ln ExR$.

Penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana, dengan menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk menghindari efek multikolinieritas yang menyebabkan asumsi-asumsi yang tidak sesuai.

Berdasarkan analisis regresi disimpulkan bahwa NER dan RER memiliki hubungan positif dengan jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah. Sementara itu kurs US \$ memiliki hubungan negatif terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah.

Kata kunci: Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, Kurs US \$ dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah.

The influencing of Central Banking Interest Rate, Inflation Rate and US \$ Exchange Rate to The Third Parties Investment of Sharia Banking System

Patria Yunita

Islamic Economic and Finance

ABSTRACT

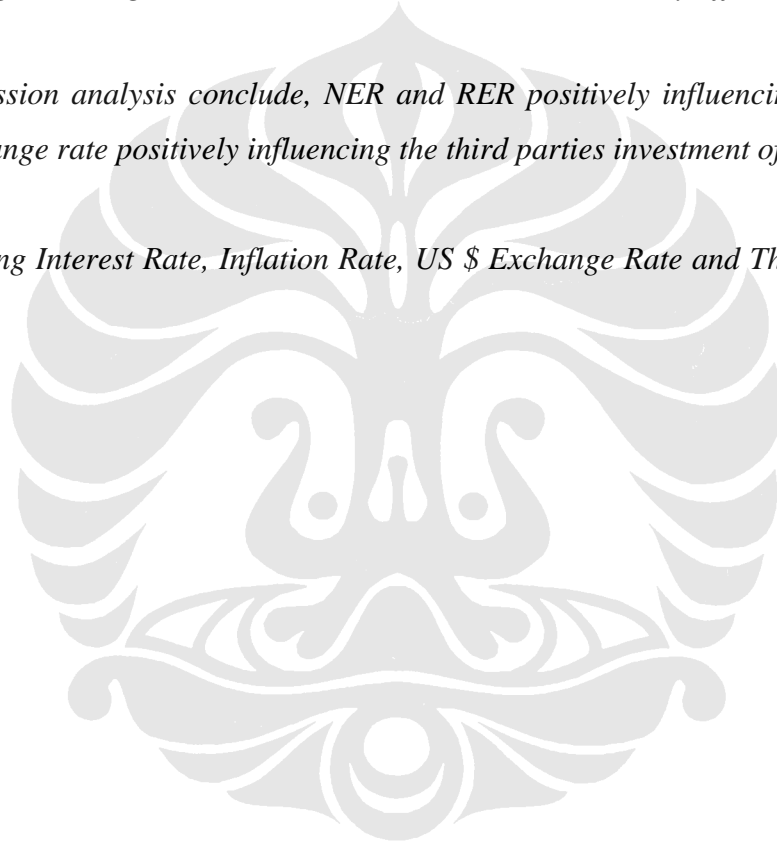
To get market share of sharia banking, third parties investment need to be increased. Growth of third parties investment of sharia banking in the dual banking system environment is influenced by complexity of macroeconomics variables.

This research purposed are to identity the influencing of central banking interest rate, inflation rate and US \$ exchange rate to third parties investment of sharia banking. Central banking interest rate is identify by the net equivalent rate, beside inflation rate identify by the real equivalent rate. Because of difference units of measure, third parties investment of sharia banking and US \$ exchange rate changed into semi log model. The results are lnDPK and lnExR.

This research using linier regression model. To avoid multicollinearity effect, each independen variables identified to dependent variable.

Based linier regression analysis conclude, NER and RER positively influencing the third parties investment of Sharia Banking. while US \$ exchange rate positively influencing the third parties investment of Sharia banking

Key words: Central Banking Interest Rate, Inflation Rate, US \$ Exchange Rate and Third Parties Investment of Sharia Banking System



RINGKASAN EKSEKUTIF

Stabilitas sistem keuangan adalah kondisi pasar uang, pasar modal dan sistem perbankan berjalan dengan baik dengan risiko-risiko yang mempengaruhi dikelola secara efisien sehingga mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi. Dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, sistem perbankan memiliki peranan yang signifikan mengingat 80% transaksi keuangan ditangani oleh sistem perbankan. Peranan ini juga melekat pada Perbankan Syariah yang menjalankan sistem operasinya berdasarkan sistem bagi hasil (*profit loss sharing system*). Salah satu upaya menjalankan peran ini ialah melalui penghimpunan Dana Pihak Ketiga.

Namun, dalam lingkungan *dual banking system* upaya peningkatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah dinilai cukup lamban padahal menurut penelitian Bank Indonesia pada tahun 2000 – 2005 potensi pangsa pasar domestik bank syariah menunjukkan peluang pasar yang cukup besar ditambah dengan adanya dukungan perkembangan yang pesat dari perbankan dan keuangan syariah internasional.

Salah satu penyebab lambannya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah ialah *demand* masyarakat terhadap produk dan jasa perbankan syariah yang cenderung membandingkan tingkat *equivalent rate* dengan besaran tingkat bunga bank konvensional yang pergerakannya sesuai dengan fluktuasi suku bunga bank sentral. Menurut Bank Indonesia, trend meningkatnya suku bunga menyebabkan peningkatan risiko *displacement* (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional).

Selain dari itu, hambatan lain pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah ialah pergerakan laju inflasi. Inflasi ialah kenaikan harga barang/komoditas dan jasa dalam periode waktu tertentu. Inflasi menyebabkan menurunnya daya beli mata uang (*the fall purchasing power*) sehingga dibutuhkan uang dalam jumlah lebih banyak untuk membeli barang yang sama.

Prof. Gregory Mankiw (hal. 565, 2001) menjelaskan bahwa dalam kondisi makroekonomi dimana terjadi perubahan tingkat harga akibat inflasi, kuantitas *demand* masyarakat terhadap produk simpanan bank tergantung pada besarnya *real interest rate*. (Mankiw, 681, 2001) *Real interest rate* ialah koreksi inflasi dari suku bunga nominal, yaitu suku bunga nominal dikurangi dengan inflasi. (Samuelson, hal. 194, 2004)

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui besarnya pengaruh tingkat suku bunga SBI 1 bulan terhadap kinerja penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah, sehingga dalam rangka upaya peningkatan pangsa pasar yang signifikan dan strategi peningkatan daya saing Perbankan Syariah terhadap perbankan konvensional dapat diambil suatu kebijakan yang tepat dalam hal penentuan besaran nisbah dan tingkat *equivalent rate* manakala fluktuasi suku bunga SBI melambung tinggi. Selain itu untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat inflasi ekonomi terhadap kinerja penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah sehingga pada kondisi inflasi ekonomi yang cukup tinggi Perbankan Syariah dapat menunjukkan *existensinya* dan tetap kokoh menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediaries* dengan pemberian tingkat pengembalian yang sesuai sehingga menjadi alternatif investasi yang aman dimasa krisis.

Disatu sisi dengan peranannya yang cukup signifikan sebagai lembaga *intermediaries*, dalam kondisi inflasi ekonomi ini Perbankan Syariah menjalankan fungsinya dalam upaya menekan jumlah uang beredar masyarakat, sehingga besarnya fluktuasi inflasi ekonomi dapat ditangani sedini mungkin. Hal ini menunjukkan pentingnya perkembangan Perbankan Syariah dalam upaya pertumbuhan perekonomian dan kestabilan sistem keuangan Indonesia. Tujuan yang terakhir ialah memastikan apakah jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah yang sebagian besar dalam mata uang Rupiah dipengaruhi oleh Nilai Tukar Mata Uang US \$.

Data yang digunakan adalah jumlah Dana Pihak Ketiga, *Equivalent rate* Perbankan Syariah, tingkat suku bunga SBI 1 bulan, tingkat inflasi dan kurs US \$ untuk periode Maret 2004 sampai dengan Agustus 2007. Ukuran yang digunakan untuk menganalisa pengaruh SBI ialah *Net Equivalent Rate*, sedangkan untuk tingkat inflasi ialah *Real Equivalent Rate*. Sementara kinerja Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah diwakili oleh jumlah DPK yang terhimpun dalam kurun waktu penelitian dengan

tingkat *equivalent rate* dari Deposito *Mudharabah*. Sebab, dari seluruh produk penghimpunan DPK Perbankan Syariah, produk Deposito *Mudharabah* memiliki jumlah yang cukup signifikan, disamping itu masyarakat biasa membandingkan *equivalent rate* deposito syariah terhadap suku bunga deposito bank konvensional. Dalam melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan metode Pemodelan Regresi Linier Sederhana. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya multikolinieritas pada variabel independen apabila diteliti secara bersama-sama. Efek multikolinieritas ini menyebabkan *spurious regression* atau regresi palsu, sehingga masing-masing variabel independen diuji secara sederhana terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode regresi linier sederhana. Berdasarkan uji pengaruh dengan menggunakan regresi terbukti bahwa NER signifikan mempengaruhi jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah. Hasil model menunjukkan pengaruh NER selama kurun waktu penelitian yang dilakukan memiliki arah positif terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah, berarti bahwa apabila NER meningkat maka Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila NER menurun maka jumlah Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan

Berdasarkan uji pengaruh dengan menggunakan regresi terbukti bahwa NER signifikan mempengaruhi jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah. Hasil model menunjukkan pengaruh RER selama kurun waktu penelitian yang dilakukan memiliki arah positif terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah, berarti bahwa apabila RER meningkat maka Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila RER menurun maka jumlah Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan

Berdasarkan uji pengaruh dengan menggunakan regresi terbukti bahwa kurs mata uang US \$ mempengaruhi jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah. Hasil model menunjukkan pengaruh kurs US \$ selama kurun waktu penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Pengaruhnya, dapat dijelaskan seperti halnya efek inflasi

Apabila RER meningkat maka, jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah akan meningkat. Peningkatan RER disebabkan oleh peningkatan Equivalent Rate atau terjadi penurunan laju inflasi. Apabila terjadi peningkatan Equivalent rate, maka jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah akan meningkat. Disisi lain, jika tingkat inflasi menurun maka jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah akan ikut meningkat. Peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah dalam kondisi equivalent rate meningkat disebabkan oleh hubungan dan keterkaitan antara besaran nisbah dan equivalent rate terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah. Dimana besarnya jumlah Dana Pihak Ketiga akan menentukan besarnya equivalent rate riil yang diterima oleh nasabah. Sehingga, peningkatan equivalent rate akan diikuti oleh peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga karena kecenderungan para bankir syariah untuk memperbaiki performance bisnis. Sedangkan, penurunan inflasi akan menyebabkan peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah. Fenomena ini terjadi karena dalam kondisi inflasi menurun nilai uang dalam kondisi normal sehingga saving masyarakat akan lebih besar.

Apabila RER menurun maka, jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah akan menurun. Peningkatan RER diasumsikan terjadi karena penurunan Equivalent Rate Perbankan Syariah atau karena peningkatan laju inflasi. Inflasi yang tinggi mengakibatkan penurunan mata uang dalam negeri yang pada akhirnya terjadi kenaikan pada harga-harga barang. Hal ini mendorong penarikan dana dalam jumlah yang lebih besar dalam rangka melakukan fungsi konsumsi, sehingga pada akhirnya saving akan menurun ditandai dengan penarikan dana perbankan syariah yang berdampak pada penurunan jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah.

Sedangkan Hasil model regresi antara kurs US \$ terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga menunjukkan kurs US \$ mempengaruhi jumlah Dana Pihak Ketiga (Rupiah) Perbankan Syariah namun hasil model menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis. Dimana apabila terjadi peningkatan kurs US \$ maka jumlah Dana Pihak Ketiga perbankan Syariah akan menurun dikarenakan oleh penarikan dana oleh nasabah.

Kesimpulan ini telah sejalan dengan teori-teori ilmu konvensional mengenai tingkat bunga SBI, inflasi dan valuta asing. Walaupun, berdasarkan hasil uji regresi koefisien determinan menunjukkan hubungan yang sangat kecil antara variabel

independen dan dependen yang diteliti. Hal ini dinilai wajar sebab dalam kaidah ilmu ekonomi, fluktuasi antar berbagai variabel ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat kompleks.

Beberapa saran yang ditujukan bagi para bankir syariah dalam menjalankan sistem operasional perbankan berbasis syariah adalah sebagai berikut :

1. Strategi besaran nisbah bagi hasil dalam usaha penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang lebih besar terbagi dalam dua kondisi, antara lain: pertama, dalam kondisi perekonomian yang stabil dalam rangka menerapkan strategi pemasaran yang bersaing maka nisbah bagi hasil bank syariah disesuaikan dengan tingkat bunga simpanan bank konvensional. Hal ini untuk meraih pangsa pasar yang lebih besar karena konsumen rasionalis yang biasanya membandingkan tingkat bagi hasil bank syariah terhadap tingkat bunga simpanan bank konvensional. Sedangkan, strategi besaran nisbah yang kedua ialah, dalam kondisi perekonomian yang sangat fluktuatif seperti halnya pada tahun 1997 maka hendaknya bank syariah menetapkan bagi hasil yang lebih stabil dibandingkan dengan tingkat bunga bank konvensional dengan tidak menilik kembali tingkat bunga simpanan bank konvensional dalam menentukan besaran bagi hasil. Sebab, dalam kondisi ekonomi yang terpuruk yang ditandai oleh kenaikan inflasi yang tinggi, nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi sangat tajam dan diikuti oleh kenaikan suku bunga SBI yang melambung tinggi penentuan tingkat bunga simpanan yang sangat tinggi akan mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan karena hal ini biasanya diikuti oleh kenaikan tingkat bunga kredit sebagai usaha bank konvensional mengurangi *negative spread*.
2. Bank syariah perlu berhati-hati, sebab dalam kondisi perekonomian yang kritis otoritas moneter akan cenderung mengambil kebijakan dengan meningkatkan suku bunga SBI. Kenaikan ini akan diikuti oleh kenaikan tingkat bunga simpanan bank konvensional sehingga, dalam kondisi ini *equivalent rate* Perbankan Syariah bisa saja lebih kecil daripada tingkat bunga konvensional yang mengakibatkan *gap* antara tingkat bagi hasil yang ingin menyesuaikan bunga bank konvensional terhadap kemampuan bank syariah memberikan riil bagi hasil. Namun, sayangnya tingkat bunga yang terlalu tinggi justru akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengelolaan sistem perbankan karena dalam kondisi ini biasanya diiringi oleh kenaikan suku bunga kredit sehingga berimbas pada keterpurukan kondisi ekonomi disektor lainnya. Karena itu, bank syariah seharusnya dalam menjaga strategi marketing yang bersaing selain menilik besaran tingkat bunga bank konvensional harus sangat reaktif terhadap kenaikan tingkat suku bunga yang terlalu tinggi. Dalam kondisi ini hendaknya bank syariah mengambil kebijakan untuk menentukan nilai bagi hasil riil yang stabil.
3. Daya saing bank syariah terletak pada kestabilannya menghadapi berbagai kondisi perekonomian yang sangat berfluktuatif. Selain itu, daya saing bank syariah juga terdapat pada kemampuannya menjalankan fungsi *intermediaries* dalam kondisi fluktuatif ekonomi tersebut sehingga menjadi alat peredam dan pemulih perekonomian masyarakat dari pemberian pembiayaan yang dilakukan. Dengan adanya kekuatan aspek positif tersebut hendaknya digunakan sebagai efek pengungkit dalam rangka peningkatan *share* pasar Perbankan Syariah.